

**METHOD OF USE DIFFERENT LEARNING SMART SOLUTION AND METHOD OF SOLUTION
MASTER ACHIEVEMENT LEARNING STUDENTS IN LEARNING INSTITUTE COURSES (LBB
PRIMAGAMA GEDEG MOJOKERTO AND LBB HIMALAYA MOJOKERTO)**

Septian Dwi Cahyo

Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Surabaya
(septian_selalu18@yahoo.co.id)

Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd.

Dosen PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

The problems of this research is to determine how the application of learning methods Smart Solution in tutoring agencies (LBB) Gedeg Primagama in Mojokerto, how the application of learning methods in Master Solution tutoring agencies (LBB) Himalaya Mojokerto, find out if the advantages and disadvantages of each the learning methods, as well as to determine whether there are significant differences between the achievement of students in both the LBB.

From the results of research and discussion, it is known that the LBB and LBB Primagama Himalayas have their respective advantages, LBB Primagama with Smart Solution learning methods highlight the experience and systems in terms of learning, prediction, and trick questions in the test, while the LBB Himalaya with learning methods Master Solution concentrate on teaching competence. Based on the results of the discussion, LBB Primagama better in terms of teaching methods, learning process, the formation of affective attitude, and achievement, whereas the Himalayan LBB better in terms of competence tutor. There are significant differences between both LBB and LBB Primagama Himalayas especially in terms of Tutor Learning Process and Competence in the two institutions. This causes the difference in learning achievement were also significantly different between the two graduates of LBB.

Both LBB and LBB Himalayas Primagama should pay attention to the results of this study in order to improve teaching methods, learning, tutor competence, affective attitude formation, and student achievement at the institution, as well as adopting teaching methods that are superior to applied at the institution for complementary methods been there.

Keywords: learning methods, smart solution, master solution, achievement, course organization.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Smart Solution* di lembaga bimbingan belajar (LBB) Primagama di Gedeg Mojokerto, bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Master Solution* di lembaga bimbingan belajar (LBB) Himalaya Mojokerto, mengetahui apakah kelebihan dan kekurangan masing-masing metode pembelajaran tersebut, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik di kedua LBB tersebut.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, menunjukkan bahwa LBB Primagama dan LBB Himalaya mempunyai kelebihannya masing-masing, LBB Primagama dengan metode pembelajaran *Smart Solution* menonjolkan sisi pengalamannya dan sistemnya dalam hal proses belajar, prediksi, dan trik soal-soal dalam ujian, sedangkan LBB Himalaya dengan metode pembelajaran *Master Solution* berkonsentrasi pada sisi kompetensi pengajarnya. Berdasarkan hasil pembahasan, LBB Primagama lebih baik dalam hal metode pembelajaran, proses pembelajaran, pembentukan sikap afektif, dan prestasi belajar, sedangkan LBB Himalaya lebih baik dalam hal kompetensi tutor. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua LBB Primagama dan LBB Himalaya terutama dalam hal Proses Pembelajaran dan Kompetensi Tutor yang ada di kedua lembaga tersebut. Adanya perbedaan ini menyebabkan Prestasi Belajar yang berbeda secara signifikan pula antara lulusan kedua LBB.

Kedua LBB Primagama dan LBB Himalaya hendaknya memperhatikan hasil penelitian ini agar meningkatkan metode pembelajaran, proses pembelajaran, kompetensi tutor, pembentukan sikap afektif, dan prestasi belajar siswa di lembaganya, serta mengadopsi metode-metode pembelajaran yang lebih unggul untuk diterapkan di lembaganya untuk melengkapi metode yang telah ada.

Kata kunci: metode pembelajaran, smart solution, master solution, prestasi belajar, lembaga kursus.

PENDAHULUAN

Setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau akan menempuh ujian akhir biasanya mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menghadapi ujian tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan belajar tersebut adalah dengan mengikuti bimbingan belajar di berbagai lembaga yang tersedia di daerahnya.

Berbagai lembaga bimbingan belajar (LBB) yang ada mempunyai kelebihan-kelebihannya sendiri-sendiri dibandingkan lembaga lainnya yang merupakan keunggulan atau daya saingnya. Beberapa lembaga menonjolkan sisi pengalamannya dalam hal memberikan prediksi dan trik soal-soal dalam ujian, sementara lembaga lain berkonsentrasi pada sisi pengajarnya yang berkualitas sehingga proses pengajaran dapat berlangsung secara efektif.

Lembaga bimbingan belajar (LBB) berperan dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, baik berupa kesulitan belajar dan atau pekerjaan rumah (PR), persiapan ujian, pengulangan materi bahasan sekolah yang masih belum sepenuhnya dipahami, masalah-masalah pendidikan pada skala umum, ataupun khusus maupun masalah-masalah pribadi. LBB berfungsi sebagai pendamping belajar siswa agar dapat menjadi solusi dalam bidang belajar mengajar.

Menurut UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional terdiri dari 3 (tiga) jalur pendidikan; yaitu pendidikan Formal, Nonformal dan Informal. Lembaga Bimbingan Belajar masuk dalam jalur Pendidikan Non Formal (PNF) sedangkan pembinaannya masuk pada tanggungjawab Ditjen Diklusepora dalam Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. Sedangkan aturan lebih rinci untuk pembinaan terhadap kursus ini diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) Nomor 0151/U/1977 tentang Pokok-pokok Pelaksanaan Pembinaan Program Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan masyarakat.

Menurut UUD 1945 pasal 31 dan UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak hanya di sekolah formal saja tetapi juga dapat diselenggarakan oleh lembaga luar sekolah semacam Bimbingan Belajar. Oleh karena itu, lembaga bimbingan belajar mempunyai dasar yang kuat sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Beberapa penelitian mengenai perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda telah dilakukan beberapa peneliti. Aprima (2012), Irawan (2012), Gunawan (2012), Busman (2012), dan Nugraha (2012) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode pembelajaran yang mereka teliti, sedangkan Togatorop (2012) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode pembelajaran yang diteliti.

Aprima (2012) meneliti mengenai perbandingan pengaruh penggunaan e-Modul dengan Modul Tercetak terhadap hasil belajar siswa ranah psikomotor pada pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor aspek respon terbimbing dan pada ranah psikomotor aspek respon yang terbiasa antara siswa yang menggunakan bahan ajar e-modul dengan siswa yang menggunakan bahan ajar modul tercetak pada pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Penelitian Irawan (2012) mengenai perbandingan gaya mengajar Komando dengan gaya mengajar Divergen terhadap hasil belajar *flying shoot* dalam olahraga permainan bola tangan, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *flying shoot* permainan bola tangan antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar divergen pada siswa kelas VIII SMPN 40 Bandung, sedangkan dilihat dari nilai mean diketahui bahwa gaya mengajar Divergen lebih baik dari pada gaya mengajar Komando.

Gunawan (2012) meneliti mengenai mengenai perbandingan antara model pembelajaran Langsung dan model pembelajaran Kooperatif terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat di kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung, menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran langsung lebih berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat di kelas VII MTs Al-Inayah kota Bandung.

Penelitian Busman (2012) mengenai perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan *Problem Centered Learning* (PCL) dengan model Konvensional pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika Di SMK Al-Falah, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan *Problem Centered Learning* (PCL) dengan model Konvensional pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika Di SMK Al-Falah.

Nugraha (2012) meneliti mengenai perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan model pembelajaran Konvensional, menunjukkan hasil bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *guide inquiry* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Togatorop (2012) meneliti tentang perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan siswa yang menggunakan model *Challenge Inquiry* pada kompetensi menguasai alat ukur listrik dan elektronika di SMK Negeri 6 Bandung, hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Challenge Inquiry*.

Berdasarkan macam-macam metode pembelajaran dari beberapa penelitian tersebut, metode *Smart Solution* mempunyai kesamaan dengan metode pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) karena mengutamakan perbendaharaan trik-trik yang jitu dan menyediakan modul-modul dengan lengkap, sedangkan *Master Solution* mempunyai kesamaan dengan gaya mengajar Komando karena sangat memperhatikan kompetensi tutor. Metode pembelajaran *Smart Solution* yang diterapkan di LBB Primagama pada mulanya merupakan metode yang lebih menekankan pada penggunaan trik-trik jitu untuk menyelesaikan soal-soal dalam Ujian Nasional, namun dalam perkembangannya kata “SMART” dikembangkan menjadi filosofi dalam metode pembelajaran di LBB Primagama. Sedangkan metode pembelajaran *Master Solution* merupakan pengembangan metode pembelajaran yang berfokus pada kualitas tutor atau pengajar, karena dari pengalaman menunjukkan bahwa kompetensi tutor sangat menentukan hasil belajar siswa.

Adanya strategi atau metode pembelajaran yang berbeda antar masing-masing lembaga bimbingan belajar (LBB) menciptakan iklim persaingan di tengah masyarakat. Setiap lembaga berusaha menarik siswa dengan keandalan metodenya masing-masing. Demikian pula dengan LBB Primagama di Gedeg Mojokerto yang menawarkan Metode Pembelajaran *Smart Solution* dan LBB Himalaya Mojokerto yang menawarkan Metode Pembelajaran *Master Solution*, masing-masing metode kedua lembaga tersebut memiliki keunggulan dan daya saing.

Smart Solution merupakan metode pembelajaran yang diterapkan di LBB Primagama yang mengandung falsafah yang secara terminologis berarti cerdas. Masing-masing hurufnya merupakan penjabaran prinsip-prinsip metode pembelajaran yang diterapkan oleh Primagama, yaitu huruf “S” singkatan dari “*simple*” yang berarti membuat belajar dan penyelesaian soal-soal yang dirasa sulit menjadi mudah diselesaikan, huruf “M” singkatan dari “*mind*” yang berarti menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan rumus-rumus yang mudah diingat, huruf “A” singkatan dari “*aplicable*” artinya rumus-rumus tersebut dapat dan dengan mudah diterapkan untuk penyelesaian soal, huruf “R” singkatan dari “*rational*” artinya penyelesaian soal-soal dengan masuk akal dan tetap sesuai dengan konsep dasar, serta huruf “T” singkatan dari “*trick*” yaitu cara penyelesaian yang cepat dan mudah sekaligus cerdas.

Master Solution merupakan metode pembelajaran yang diterapkan di LBB Himalaya Mojokerto yang menekankan pada kualitas tutor atau pengajar. LBB Himalaya Mojokerto mensyaratkan beberapa kriteria tutor di antaranya harus benar-benar menguasai materi, berpenampilan menarik, cara mengajar yang sistematis, kreatif menemukan trik-trik baru, dapat bekerja dalam tim, persuasif, dan dapat berimprovisasi. Bila Primagama lebih menekankan pada sistem dan sarana yang digunakan maka Himalaya lebih menekankan pada pengajarnya. Bila Primagama lebih fokus pada melengkapi fasilitas yang ada maka Himalaya lebih fokus

untuk mencetak tutor-tutor baru yang handal jika tutor yang ada belum memadai.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada LBB Primagama di Gedeg Mojokerto dan LBB Himalaya Mojokerto dapat disajikan mengenai prestasi belajar kedua LBB tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perbandingan Prestasi Belajar LBB Primagama dan LBB Himalaya

No.	<i>Smart Solution</i> Primagama	<i>Master Solution</i> Himalaya
1.	Nilai rata-rata Try Out I: 76,8	Nilai rata-rata Try Out I: 74,6
2.	Nilai rata-rata Try Out II: 77,9	Nilai rata-rata Try Out II: 76,2
3.	Lulus Unas: 100%	Lulus Unas: 100%
4.	Diterima di PTN: 34,2%	Diterima di PTN: 27,3%

Adanya perbedaan metode pembelajaran antara *Smart Solution* dan *Master Solution* tersebut tentunya memberikan output yang berbeda pula. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “Perbandingan Penggunaan Metode Pembelajaran *Smart Solution* Dan Metode Pembelajaran *Master Solution* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di LBB Primagama Gedeg Mojokerto Dan LBB Himalaya Mojokerto”

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:17), dalam penelitian kuantitatif data diperoleh dari hasil penyusunan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, kemudian data yang terkumpul digunakan untuk menjawab hipotesis dengan menggunakan teknik statistik tertentu.

Sedangkan berdasarkan jenisnya, penelitian termasuk penelitian deskriptif dan penelitian kausal komparatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data hasil penelitian dengan menggunakan kalimat atau dengan tabel dan gambar. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1,2, dan 3. Sedangkan penelitian kausal komparatif menurut Riyanto (2010:34) merupakan penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Menurut Riyanto (2010:35) ciri pokok dari penelitian kausal komparatif adalah bahwa penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *expost facto*, dimana peneliti dalam membandingkan dan mencari hubungan sebab-akibat dan variabelnya, tidak dapat melakukan *treatment*. Dan penelitian ini cenderung mengandalkan data kuantitatif. Kausal komparatif dalam

penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah 4.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan prestasi belajar peserta didik di LBB Primagama di Gedeg Mojokerto yang menerapkan penerapan metode pembelajaran *Smart Solution* dengan LBB Himalaya Mojokerto yang menerapkan penerapan metode pembelajaran *Master Solution*.

TEKNIK ANALISIS DATA

Adalah analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Analisis Kuantitatif, yaitu analisis data yang menggunakan model matematik. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan yaitu untuk mengetahui signifikansi perbedaan prestasi belajar lembaga bimbingan belajar (LBB) Primagama dan lembaga bimbingan belajar (LBB) Himalaya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan frekuensi jawaban responden dan total skor atas masing-masing indikator variabel berdasarkan hasil jawaban angket yang dibagikan. Selain itu baik tidaknya total skor variabel yang diukur dikategorikan ke dalam 3 interval dengan rumus perhitungan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori (3)}}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung masing-masing interval untuk variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Variabel Metode Pembelajaran dengan 6 indikator pertanyaan dapat dihitung kriteria intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(6 \times 5 \times 20) - (6 \times 1 \times 20)}{3} = \frac{600 - 120}{3} = 160$$

Sehingga kriteria interval adalah:

- 1) Kurang Baik dengan total skor antara: 120-280
- 2) Cukup Baik dengan total skor antara: 281-440
- 3) Sangat Baik dengan total skor antara: 441-600

b. Variabel Proses Pembelajaran dengan 7 indikator pertanyaan dapat dihitung kriteria intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(7 \times 5 \times 20) - (7 \times 1 \times 20)}{3} = \frac{700 - 140}{3} = 187$$

Sehingga kriteria interval adalah:

- 1) Kurang Baik dengan total skor antara: 140-327

2) Cukup Baik dengan total skor antara: 328-513

3) Sangat Baik dengan total skor antara: 514-700

c. Variabel Kompetensi Tutor dengan 9 indikator pertanyaan dapat dihitung kriteria intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(9 \times 5 \times 20) - (9 \times 1 \times 20)}{3} = \frac{900 - 180}{3} = 240$$

Sehingga kriteria interval adalah:

1) Kurang Baik dengan total skor antara: 180-420

2) Cukup Baik dengan total skor antara: 421-660

3) Sangat Baik dengan total skor antara: 661-900

d. Variabel Sikap Afektif dengan 6 indikator pertanyaan dapat dihitung kriteria intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(6 \times 5 \times 20) - (6 \times 1 \times 20)}{3} = \frac{600 - 120}{3} = 160$$

Sehingga kriteria interval adalah:

1) Kurang Baik dengan total skor antara: 120-280

2) Cukup Baik dengan total skor antara: 281-440

3) Sangat Baik dengan total skor antara: 441-600

2. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji chi square (X^2). Rumus yang digunakan adalah menurut Isparjadi (1988:41) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

dimana:

f_o = frekuensi observasi (yang diperoleh)

f_e = frekuensi yang diperkirakan (teoritis)

$\sum_{i=1}^k$ = jumlah seluruh kategori dari 1-k

Ketentuan uji X^2 adalah:

1) Apabila X^2 yang ditemukan lebih kecil dari batas signifikansi di tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2) Apabila X^2 yang ditemukan sama atau lebih besar dari batas signifikansi di tabel maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji varians sampel apakah homogen atau tidak digunakan uji homogenitas dengan formula menurut Isparjadi (1998:56) sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

dimana:

F = koefisien F test

S_1^2 = varians kelompok 1 (yang besar)

S_2^2 = varians kelompok 2 (yang kecil)

Ketentuan uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila F observasi lebih kecil dari F tabel berarti variansnya homogen
- 2) Apabila F observasi sama atau lebih besar dari F tabel berarti variansnya heterogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t beda sampel berpasangan. Menurut Isparjadi (1998:56), uji t dipergunakan untuk menguji perbedaan mean dari dua sampel yang diambil dari suatu populasi yang normal dengan cara random, serta data yang diperoleh adalah dalam skala interval atau rasio. Rumus yang digunakan menurut Isparjadi (1998:57) sebagai berikut:

$$t = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

dimana:

\bar{x}_1 = mean sampel ke-1

\bar{x}_2 = mean sampel ke-2

D = beda antara skor sampel ke-1 dan ke-2

D^2 = beda pangkat dua

$\sum D$ = jumlah semua beda

$\sum D^2$ = jumlah semua beda yang telah dipangkatkan dua

N = jumlah pasangan

Ketentuan uji t ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila t observasi lebih kecil dari t tabel berarti tidak terdapat perbedaan signifikan
- b. Apabila t observasi sama atau lebih besar dari t tabel berarti terdapat perbedaan signifikan

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing hingga tugas ini selesai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *Smart Solution* di LBB Primagama Gedeg Mojokerto sangat baik penerapannya dilihat dari

metode pembelajaran, proses pembelajaran, pembentukan sikap afektif, dan prestasi belajar.

2. Metode *Master Solution* di LBB Himalaya Mojokerto sangat baik penerapannya dilihat dari unsur kompetensi tutor.
3. LBB Primagama dan LBB Himalaya mempunyai kelebihan masing-masing. LBB Primagama dengan Metode Pembelajaran *Smart Solution* menonjolkan sisi pengalamannya dan sistemnya dalam hal proses belajar, prediksi, dan trik soal-soal dalam ujian. Selain itu mempunyai promosi yang gencar serta pencitraan yang baik dalam menjaring peserta didik. Kekurangan LBB Primagama adalah dalam hal kompetensi tutor. Sedangkan LBB Himalaya dengan metode pembelajaran *Master Solution* unggul pada sisi kompetensi pengajarnya. Kompetensi pengajar atau tutor sangat berperan dalam akselerasi belajar peserta didik. Kualitas pengajar yang baik akan menciptakan proses pengajaran dapat berlangsung secara efektif. Pernyataan ini menjawab rumusan masalah ketiga. Kekurangan LBB Himalaya yaitu promosi yang kurang gencar dalam menjaring peserta didik.
4. LBB Primagama lebih baik dalam hal metode pembelajaran, proses pembelajaran, pembentukan sikap afektif, dan prestasi belajar, sedangkan LBB Himalaya lebih baik dalam hal kompetensi tutor. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua LBB Primagama dan LBB Himalaya terutama dalam hal Proses Pembelajaran dan Kompetensi Tutor yang ada di kedua lembaga tersebut.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kedua LBB Primagama dan LBB Himalaya untuk memperhatikan hasil penelitian ini agar meningkatkan metode pembelajaran, proses pembelajaran, kompetensi tutor, pembentukan sikap afektif, dan prestasi belajar siswa di lembaganya.
2. Disarankan kepada kedua LBB Primagama dan LBB Himalaya untuk mengadopsi metode-metode pembelajaran yang lebih unggul untuk diterapkan di lembaganya untuk melengkapi metode yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima. 2012. *Perbandingan Pengaruh Penggunaan E-Modul Dengan Modul Tercetak Terhadap Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pada Pokok Bahasan Membuat Dokumen Pengolah Angka Sederhana Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Busman, Aries Ramanda. 2012. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Problem Centered Learning (PCL) dengan Model*

- Konvensional Pada Mata Diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika di SMK Al-Falah*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ellis, Robert S. 1990. *Educational Psychology: A Problem Approach*. New Prentice Hall.
- Gunawan, Sugih. 2012. *Perbandingan antara Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irawan, M. Iqbal. 2012. *Perbandingan Gaya Mengajar Komando dengan Gaya Mengajar Divergen terhadap Hasil Belajar Flying Shoot dalam Olahraga Permainan Bola Tangan*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Isparjadi. 1988. *Statistik Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraha, Denis Ramdhan. 2012. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Guide Inquiry Dengan Pembelajaran Konvensional*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2003. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Prayitno dan Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1987. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: P2LPTK.
- Rachmadi. 2004. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP. PPPPG. Matematika*. Yogyakarta : Widyaiswara Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG). Matematika.
- Rahmat, Jalaluddin. 1997. *Catatan Kang Jalal (Visi Media, Politik dan Pendidikan)*. Bandung: Mizan.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sanjaya, Winna. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suherman dan dan Sudrajat, D. 1998. *Evaluasi dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: PPB FIP IKIP.
- Suherman, U. 1989. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Madani.
- Supriawan dan Surasega, A. Benyamin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar. (Diktat Kuliah)*. Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Surya dan Natawidjaya, Rochman. 1993. *Materi Pokok Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.
- Surya, Moh. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jurusan PPB FIP IKIP Bandung.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Remaja.
- Syamsudin, Abin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Syaodih, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Togatorop, Suadirman. 2012. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dengan Siswa Yang Menggunakan Model Challenge Inquiry Pada Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 6 Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Umar, Husain. 2005. *Metode Reset Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Winkel, W. S. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Pendidikan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Non Buku:**
 Kepmendikbud No. 0151/U/1977 tentang Pokok-pokok Pelaksanaan Pembinaan Program Pendidikan Luar Sekolah
 Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah
 SK Mendikbud No. 025/D/1995
 UUD 1945 pasal 31 dan UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional